



Peran Guru Bimbingan dan Konseling Membantu Siswa Kelas XII Menentukan Jurusan Ke Perguruan Tinggi

 Risfa Gusnur Efani¹, Zuhra²

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia^{1,2}

 risfagusnur20898@gmail.com

 zuhra@iainpalu.ac.id

Abstrak

Article Information:

Received September 17, 2022

Revised Oktober 04, 2022

Accepted November 01, 2022

Keywords: Perguruan tinggi, *Educational guidance*, Pemilihan jurusan.

Kelas XII merupakan masa dimana siswa harus sudah mempersiapkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Karena pada masa ini, siswa akan dihadapkan dengan pertimbangan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat yang siswa miliki. Akan tetapi, masih banyak siswa kelas XII yang belum bisa menentukan jurusan karena kurangnya rasa percaya diri dan belum sepenuhnya memahami minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling dibutuhkan untuk melakukan bimbingan pemilihan jurusan (*educational guidance*).

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data berasal dari data primer dan sekunder. Adapun hasil dari penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dapat memberikan informasi tentang jurusan di perguruan tinggi, memberikan bimbingan berupa bimbingan kelompok, individu dan spiritual, menyelesaikan perbedaan pendapat antara siswa dan orang tua mengenai pemilihan jurusan.

PENDAHULUAN

Keberadaan bimbingan dan konseling di dunia pendidikan sangat dibutuhkan, terlebih khusus bagi para siswa yang masih mengenyam pendidikan di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan siswa agar mampu mengaktualisasikan diri mereka atau memberikan motivasi kepada siswa agar memahami jenis-jenis bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

Syamsul Munir Amin (2015) menjelaskan bahwa jenis-jenis bimbingan dan konseling di sekolah yaitu *vocational guidance* (bimbingan dalam memilih karir), *personal-social guidance* (bimbingan dalam permasalahan mengenai diri sendiri dan mengenai pergaulan dengan orang lain), serta *educational guidance* (bimbingan dalam belajar di sekolah dan dalam memilih lanjutan sekolah). Guru bimbingan konseling di SMA berperan dalam membantu siswa menentukan pilihan dengan cara membimbing siswa dalam hal menemukan minat dan bakat

E-ISSN: 2798-3250

Published by: UIN Datokarama Palu

siswa yang akan berguna bagi mereka suatu saat nanti. Guru bimbingan konseling perlu menyediakan informasi kepada siswa mengenai gambaran lingkungan kuliah, serta prospek kerja sesuai jurusan masing-masing. Hal tersebut diharapkan agar siswa memilih jurusan sesuai minat dan bakat serta kemampuan yang dimiliki masing-masing. Erhamwilda (2009) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan di sekolah, karena prosesnya dapat mengubah pemikiran, sikap, dan perilaku siswa. Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh seorang yang profesional di bidangnya (konselor) dengan menggunakan teori dan pendekatan tertentu yang mendasarinya. Bimbingan dan konseling di sekolah pada dasarnya merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Seperti yang dikemukakan oleh Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell (2006) dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan secara sistematis, terencana dan berkesinambungan. Adapun proses konseling secara umum terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap awal (tahap mengidentifikasi masalah), tahap inti (tahap kerja) dan tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

Menurut Syamsul Munir Amin (2015) Proses Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tujuan dalam membantu siswa untuk mencapai potensi diri serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Selain itu, bimbingan dan konseling juga membantu siswa untuk memperoleh hidup yang bahagia sesuai fitrah manusia sebagai makhluk tuhan. Secara umum, program bimbingan dan konseling memiliki tujuan sebagai berikut. 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi, 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dan masyarakat, 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu lainnya, dan 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Syamsul Munir Amin (2015) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu; *Vocational Guidance*, *Educational Guidance*, *Personal-social Guidance*, *Mental Health Guidance*, *Religious Guidance*. 1) *Vocational Guidance* merupakan bimbingan yang dilakukan guna memilih lapangan pekerjaan/profesi, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan. 2) *Educational Guidance* merupakan bimbingan yang dilakukan guna menemukan cara belajar yang tepat bagi siswa, mengatasi kesulitan dalam belajar, dan juga memilih jurusan ke perguruan tinggi atau sekolah lanjutan lainnya. 3) *Personal-social Guidance* (bimbingan pribadi) merupakan bimbingan yang dilakukan guna menghadapi serta mengatasi kesulitan dalam diri konseli, karena jika tidak diselesaikan maka akan mengganggu keadaan jiwa konseli sehingga akan menimbulkan gejala-gejala gangguan mental. 4) *Mental Health Guidance* (Bimbingan dalam keadaan sehat jiwa) Merupakan bentuk bimbingan yang memiliki tujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien. Sehingga klien memperoleh ketenangan ruhaniah sesuai fitrahnya. 5) *Religious Guidance* (bimbingan keagamaan) merupakan bentuk bimbingan yang membantu permasalahan seseorang yang berkaitan dengan persoalan keagamaan.

Hellen A (2005) menjelaskan peranan guru bimbingan konseling di sekolah yaitu untuk membantu siswa mengembangkan potensi dalam bidang keagamaan, kompetensi sosial dan kompetensi kemanusiaan, serta membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik secara profesional melalui proses bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling sebagai seorang yang memiliki ilmu dalam bimbingan berperan dalam melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap siswa di sekolah, yaitu salah satunya membimbing siswa memilih jurusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, agar hal tersebut dapat mencegah siswa memilih secara asal-asalan karena akan berdampak kepada kehidupan siswa tersebut di kemudian hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan terhadap makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2015).

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Palu menggunakan metode pendekatan dualitatif dengan disain deskriptif. Data bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian yang terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Informan kunci yaitu kepala sekolah SMA Negeri 1 Palu, informan utama yaitu guru bimbingan konseling, dan informan tambahan yaitu siswa kelas XII dan guru SMA Negeri 1 Palu yang berkaitan dengan judul penelitian dan orang tua siswa, sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2015) yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sebagai pelengkap data lainnya yang dapat menunjukkan kondisi objektif sekolah seperti sarana dan prasarana, keadaan guru Bimbingan Konseling, keadaan siswa kelas XII dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling di sekolah menurut Prayitno (1997) bertujuan untuk merencanakan masa depan untuk siswa di sekolah agar mereka mampu mengambil keputusan yang tepat mengenai masa depannya sendiri, baik dalam bidang karier, pendidikan bahkan dalam bermasyarakat. Melalui bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat menentukan pendidikan lanjutan sesuai dengan bakat, minat dan kemungkinan lainnya yang siswa miliki. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru pembimbing memiliki tujuan di antaranya : 1) Membantu siswa agar dapat membuat pilihan pendidikan dan jabatan secara bijaksana. 2) Membantu siswa agar mampu melewati tahap-tahap transisi di lingkungannya ke dalam dunia kerja dengan baik. 3) Membantu siswa agar memperoleh penyesuaian kepribadian yang baik. 4) Membantu siswa agar memperoleh penyesuaian diri dengan baik dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Bimbingan dan konseling di sekolah ditujukan atau difokuskan untuk mengatasi permasalahan siswa, baik dalam segi pendidikan lanjutan atau penyesuaian dan adaptasi terhadap lingkungan pendidikan. Fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu fungsi Penyaluran (*Distributive*), fungsi Pengadaptasian (*Adaptive*) dan fungsi Penyesuaian (*Adjustive*). (Mundzir Suparta, 2003).

Bentuk-bentuk bimbingan dan konseling di sekolah

Menurut Syamsul Munir Amin (2015) bimbingan dan konseling dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu; *Vocational Guidance*, *Educational Guidance*, *Personal-social Guidance*, *Mental Health Guidance*, *Religious Guidance*.

- *Vocational Guidance* merupakan bimbingan yang dilakukan guna memilih lapangan pekerjaan/profesi, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan. Bimbingan ini lebih dikenal dengan sebutan bimbingan jabatan atau bimbingan karier.
- *Educational Guidance* merupakan bimbingan yang dilakukan guna menemukan cara belajar yang tepat bagi siswa, mengatasi kesulitan dalam belajar, dan juga memilih jurusan ke perguruan tinggi atau sekolah lanjutan lainnya. Bimbingan dan konseling ini berkenaan dengan pemberian bimbingan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan mengenai

bidang pelajaran atau studi yang akan dipilih di perguruan tinggi. Dalam bimbingan dan konseling *educational* konselor harus memperhatikan mengenai informasi yang berkaitan dengan hobi, minat, bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar mudah membantu siswa dalam menentukan jurusan yang akan dipilih.

- *Personal-social Guidance* (bimbingan pribadi) merupakan bimbingan yang dilakukan guna menghadai serta mengatasi kesulitan dalam diri konseli, karena jika tidak diselesaikan maka akan mengganggu keadaan jiwa konseli sehingga akan menimbulkan gejala-gejala gangguan mental. Dalam memberikan bimbingan pribadi, seorang konselor harus berjiwa besar dan memiliki tingkat kesabaran yang tinggi.
- *Mental Health Guidance* (Bimbingan dalam keadaan sehat jiwa) Merupakan bentuk bimbingan yang memiliki tujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien. Sehingga klien memperoleh ketenangan ruhaniah sesuai fitrahnya.
- *Religious Guidance* (bimbingan keagamaan) merupakan bentuk bimbingan yang membantu permasalahan seseorang yang berkaitan dengan persoalan keagamaan. Dengan menggunakan pendekatan ini, klien diberikan *insight* (kesadaran akan adanya sebab-akibat) dalam dirinya kemudian dihubungkan dengan nilai keimanan yang mungkin sedikit memudar pada saat itu dari dalam jiwanya.

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Siswa Memilih Jurusan

Guru bimbingan konseling memiliki peran dalam membimbing siswa mencapai kebaikan dalam hidupnya. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl/16:125).” (Departemen Agama R.I, 1999).

Berdasarkan penjelasan Q.S An-Nahl ayat 125 di atas, Allah swt. meletakkan dasar-dasar dakwah yang dijadikan pegangan bagi umat muslim dalam mengemban tugas berdakwah. Terdapat tiga metode yang menjadi landasan berdakwah guru bimbingan konseling, yaitu:

- 1) Metode Hikmah. Allah swt. menjelaskan berdakwah dengan cara hikmah berarti berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi dari pendakwah (*da'i*) dan yang didakwahi (*mad'u*). kata hikmah mengandung beberapa arti yaitu: pengetahuan tentang segala sesuatu beserta faedahnya, perkataan yang tepat dan mengetahui mana yang hak dan mana yang batil, mengetahui hukum-hukum al-qur'an, paham al-qur'an secara menyeluruh, takut kepada Allah swt. dan jujur dalam perkataan dan perbuatan.
- 2) Metode *Mauidhah Hasanah*. Allah swt. menjelaskan agar dakwah dilakukan dengan metode pengajaran yang baik (*mauidhah hasanah*). *mauidhah hasanah* adalah metode dakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan dakwah dengan lemah lembut penuh kasih sayang, sopan dan santun sehingga dakwah yang disampaikan dapat menyentuh relung hati terdalam.
- 3) Metode Mujadalah artinya berdakwah dengan cara dialog atau berdiskusi. Allah swt. menjelaskan apabila dalam berdakwah terdapat bantahan, maka hendaklah membalas bantahan atau argumen tersebut dengan bantahan atau argumentasi yang baik. Seorang pendakwah harus mengemukakan argumentasi dengan dalil aqli (logika) dan dalil naqli

(nash qur'an dan hadis), serta tidak menyudutkan pihak lain. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010).

Guru bimbingan konseling sebagai seorang yang memiliki ilmu dalam bimbingan berperan dalam melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap siswa di sekolah, yaitu salah satunya membimbing siswa memilih jurusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, agar hal tersebut dapat mencegah siswa memilih secara asal-asalan karena akan berdampak kepada kehidupan siswa tersebut di kemudian hari. Peranan guru bimbingan konseling di sekolah yaitu untuk membantu siswa mengembangkan potensi dalam bidang keagamaan, kompetensi sosial dan kompetensi kemanusiaan, serta membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik secara professional melalui proses bimbingan konseling (Hallen A, 2005).

Menurut Syamsul Munir Amin (2015) peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan jurusan adalah sebagai berikut. 1) Melakukan pengumpulan data informasi yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. 2) Melakukan penyuluhan kepada siswa guna meyakinkan diri siswa dan kemampuannya sendiri. 3) Membantu siswa menempatkan pada jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. 4) Mengelompokkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. 5) Mengadakan remedial terhadap kesalahan pada siswa.

Pemilihan Jurusan ke Perguruan Tinggi

Pemilihan Jurusan adalah sebuah proses penempatan atau penyaluran dalam pemilihan program pengajaran pada siswa. dalam hal ini, konseli diberikan kesempatan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Ketepatan dalam memilih jurusan dapat menentukan keberhasilan belajar siswa, dan sebaliknya, siswa akan mengalami kesulitan jika tidak cocok dengan jurusan yang dipilihnya. (Eka Prihatin, 2011).

Pemilihan jurusan akan terlaksana dengan baik jika persyaratan-persyaratan dalam pemilihan jurusan terpenuhi. terdapat beberapa syarat untuk memilih jurusan ke perguruan tinggi, meliputi; sumber informasi dan pengaruh; karakteristik pekerjaan; pertimbangan keuangan; kecocokan dan ketertarikan; manfaat psikologis dan sosial serta karakteristik jurusan. (Beggs, J. M. Bantham, J.H. dan Taylor, S., 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menjelaskan bahwa peran guru bimbingan konseling dapat membantu siswa menentukan jurusan ke perguruan tinggi di kelas XII yaitu memberikan informasi tentang jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi, memberikan bimbingan berupa bimbingan kelompok, individu dan bimbingan spiritual

REFERENSI

- Amin, Syamsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Cet. III; Jakarta: Amzah, 2015.
- Beggs, J. M. Bantham, J.H. dan Taylor, S., *Distinguishing the Factors Influencing College Students' Choice of Major. Project Innovation*. Albama, 2008.
- Erhamwilda, *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Gibson, Robert L. dan Marianne H, Mitchell, terj. Yudi Santosa, *Bimbingan dan Konseling* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Hallen, A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Cet. II; Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA, 2015.
- Suparta, Mundzir. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.